

**PRAKTIK PEDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN  
DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam**

**Oleh:**

**SUKASMIN  
NIM: G 000 120068**

**PROGRAM STUDI TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PRAKTIK PEDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN  
DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**SUKASMIN**

**NIM: G 000 120068**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Dr. Mohamad Ali. M.Pd.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PRAKTIK PEDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN  
DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

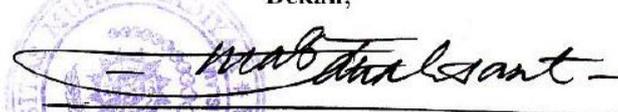
**OLEH  
SUKASMIN  
NIM: G 000 120068**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Padahari Rabu, 02 November 2016  
dandinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Dr. Mohamad Ali, M.Pd.** (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.** (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Ari Anshori, M.Ag.** (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan,**

  
**Dr. M.A. Fattah Santoso, M.Ag**  
NIK. 057



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan sayapertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 4 November 2016**

Penulis



**SUKASMIN**

**NIM: G 000 120068**

**PRAKTIK PEDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN  
DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT  
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai religius dan disiplin perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena dengan praktik-praktik pendidikan karakter siswa akan terbangun pikiran, perkataan dan tindakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta dokumen di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah in-dept interviw, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan adalah induktif.

Hasil penelitian di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.praktik pendidikan karakter religius dan disiplin dengan cara pengintegrasian dalam budaya sekolah seperti berbusana muslim, berjabat tangan, melepas alas kaki, berhenti aktivitas saat mendengarkan azan, infaq hari Jumat, menjaga kebersihan, berpakaian bersih dan rapi sesuai seragam, tidak membeli jajan disekolah, salat wajib, salat sunah duha. Sekolah tersebut menggunakan sistem *fulldayschool*.Praktik pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, melalui peraturan, hukuman, penghargaan, pembiasaan, keteladanan, dan arahan.

**Kata kunci : Praktik Pendidikan Karakter Religius, Kedisiplinan, SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.**

**ABSTRACT**

Character education try to apply every good usual to the students in order to act and have certain attitude based on the culture value and nation character. Religion value and discipline need to learning to students early because with the character education practice the student will rise their mind word and act.

This research is call field research which use descriptive qualitative approach with data source from headmaster, teachers, and the students also documents in Muhammadiyah Elementary School Special Program Kottabarat. The collecting data documentation. While the method that used is inductive method.

Result of this research in Muhammadiyah Special Program Elementary School Kottabarat, practice of character education in religious and disipline with integration way in school culture likes moslem dress, shake hands, be rid of the convering feet, stop activities when adzan sound, friday's give, look for clean, clean and neat dress based on the uniform, not to buy meal in the school, obligation prays and pray dhuha, the school use full day school system, character education practice in Muhammadiyah Elementary School Special Program Kottabarat pass through role, punishment, achivement, , customary, example and purpose.

**keywords : Religious Character Education Practice, Discipline, Muhammadiyah Elementary School Special Program Kottabarat**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama menjadi roh dan semangat dalam praksis pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, kebijakan pendidikan memang diarahkan pada pembentukan karakter, sebagaimana digagas oleh para pendiri bangsa. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal, seperti Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh Natsir, dll. Telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai bentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.<sup>1</sup>

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab pasal 3.<sup>2</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama, menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

---

<sup>1</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007), hlm.44.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

Pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan telah membuat terobosan baru dalam pendidikan untuk membentuk karakter siswa dengan cara mewacanakan program *full day school*. Muhadjir Effendy menggagas sistem *fulldayschool* untuk pendidikan dasar (SD dan SMP), baik negeri maupun swasta, dengan sistem *fulldayschool* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja kata Mendikbud.<sup>3</sup>

Program *full day school* bukan hal yang baru bagi Muhammadiyah karena salah satu bentuk transformasi SD/MI Muhammadiyah adalah bercirikan *full day school*.<sup>4</sup> Bukti dari sekolah yang menerapkan *full day school* adalah sekolah yang berada di Solo, salah satunya SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat yang merupakan institusi pendidikan yang lebih dahulu menyelenggarakan sistem *fulldayschool* yaitu sekolah sampai sore hari (masuk sekolah jam 06.30 WIB sampai jam 14.30 WIB), program *fulldayschool* diwajibkan bagi semua anak-anak sejak kelas 1 SD.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk, terdapat delapan belas nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan

---

<sup>3</sup>Harian Kompas, 08/08/2016

<sup>4</sup>Mohammad Ali. *Menabur Benih Sekolah Unggul di Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009), hlm. 41.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 41.

<sup>6</sup>Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 8.

lingkungan sekitar, religius dan disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter, religius berkenaan dengan perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut serta toleransi terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun sedangkan disiplin adalah tindakan atau perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan.

Meskipun begitu, karakter yang mencerminkan manusia yang beragama dan disiplin tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang, hal itu terjadi karena kurangnya kesadaran dalam beragama dan berperilaku disiplin. Seperti di dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Praktik-praktik pembusukan karakter telah lama berlangsung. Contohnya kepala sekolah yang meloloskan siswa baru yang tidak memenuhi standar, di ranah publik misalnya, seorang bupati yang sukses memenangkan pilkada karena dibiayai pihak ketiga, maka pertama-tama yang dipikirkan adalah memberi proyek sebagai bentuk kompensasi.<sup>7</sup> Dewasa ini terdapat kasus di Makassar seorang guru menjadi korban pemukulan orang tua murid.<sup>8</sup> Terdapat juga kasus lain dimana seorang murid SMA merokok dan duduk tidak sopan di samping guru.<sup>9</sup>

Berdasarkan praktik-praktik karakter diatas menunjukkan nilai religius dan disiplin belum benar-benar tumbuh dalam diri seseorang. Nilai religius dan disiplin perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena dengan praktik-praktik pendidikan karakter siswa akan terbangun pikiran, perkataan dan tindakan.

Oleh sebab itu peneliti hendak melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat terkait pendidikan karakter religius dan disiplin. Peneliti memilih SD tersebut dengan alasan SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat merupakan salah satu sekolah

---

<sup>7</sup>Muhamad Ali, *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasionalrefleksi Model Sosial Dan Model Budaya*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), hlm. 179.

<sup>8</sup>Harian Kompas, 18/08/2016.

<sup>9</sup>Harian Ponorogo Pos, 13/10/2016.

dari delapan belas sekolah yang menjadi model pendidikan karakter di Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti yang ingin penulis capai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik pendidikan karakter religius dan disiplin di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai religius dan kedisiplinan serta hambatan-hambatan yang dihadapi di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm.6.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk ditempuh peneliti agar mendapatkan data yang valid dan fakta yang valid. Untuk mendapatkan data dan fakta yang valid maka diperlukan teknik sebagai berikut:

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mengenai pengumpulan data untuk diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang praktik pendidikan karakter religius dan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

### **2. In-depth Interview (wawancara mendalam)**

Menurut Harsono, wawancara merupakan proses pengumpulan data yang langsung memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Wawancara mendalam dapat diartikan sebagai proses bertemu antara peneliti dan responden yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan key informan dan informan mengenai praktik pendidikan karakter religius dan disiplin di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya . Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang praktik pendidikan karakter religius dan kedisiplin di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta sebagai bahan peneliti.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan pertama, setelah mengumpulkan data selesai, maka tahap selanjutnya melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga data terpilih. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua .

### **C. Metode Analisis Data**

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata, Pertama, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.<sup>11</sup>

Kedua memasukkan data, Pada tahap ini. Penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-

---

<sup>11</sup>Milles, Matthew B dan A, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 173-174.

catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.<sup>12</sup>

Ketiga menganalisis data, Pada tahap ini. Penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.<sup>13</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dipaparkan pada bab IV, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data berdasarkan teori. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis induktif. Analisis induktif yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dari tempat penelitian kemudian dianalisis.

#### **A. Pengintegrasian Praktik Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus kottabarat**

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm.174.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm.177.

Pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah meliputi kegiatan sekolah yang diikuti seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan Sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Budaya sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat tertuang dalam kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah. Bentuk kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah mengenai pelaksanaan nilai karakter religius dan disiplin adalah budaya berbusana muslim, berjabat tangan, melepas alas kaki, berhenti aktivitas saat mendengarkan azan, infaq hari jum'at, menjaga kebersihan, berpakaian bersih dan rapi sesuai seragam, tidak membeli jajan di sekolah, salat wajib. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah direncanakan dalam program sekolah.

Serta didukung oleh fasilitas sekolah yang mendukung seperti masjid sekolah, mushala perkelas guna mendukung karakter religius, tempat sampah tiap sudut guna membantu siswa untuk menjaga kebersihan, rak sepatu dan loker siswa guna untuk kedisiplinan siswa.

Dari segi peserta didik anak-anak yang belajar di sana merupakan anak yang memiliki keinginan belajar tinggi, hal tersebut terbukti banyak anak-anak yang aktif bertanya ketika guru menjelaskan, memiliki hafalan minimal juz tiga puluh. Sedangkan untuk SDM pendidik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat di sana rata-rata memiliki kualifikasi minimal S1 dan tidak ada pengajar yang masih kuliah, kecuali pembimbing mengaji yaitu anak dari pondok Abu Bakar, namun yang kurang menurut penulis sebagai sekolah yang besar harus memiliki sertifikat al-Qur'an setiap guru. Seperti di daerah Bima ada sebuah Universitas Muhammadiyah ketika ingin menjadi dosen harus memiliki sertifikat al-Qur'an walaupun sudah bisa membaca al-Qur'an.

Pelaksanaan karakter religius dan disiplin di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat berjalan dengan baik berkat adanya budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan karakter religius dan disiplin. Budaya

sekolah paling memberikan pengaruh banyak dalam pelaksanaan karakter religius karena budaya sekolah disesuaikan dengan tujuan sekolah. Misi dan tujuan sekolah untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kedisiplinan.

## **B. Praktik Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat**

### **1. Praktik Religius dan Disiplin yang Dilakukan Kepala Sekolah**

Keteladanan merupakan segala tingkah laku yang dapat ditiru oleh orang lain dalam meneladaninya. Dalam bab II menjelaskan bahwa keteladanan artinya sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan, dan sifat. Penerapan praktik keteladanan ini seperti yang dipaparkan pada bab IV bahwa keteladanan berupa kepala sekolah memberikan teladan kepada guru dengan bentuk refleksi, guru mencontohkan sholat tepat waktu kepada murid, guru memberikan materi umum dan dipadukan dengan agama, guru tidak merokok, guru datang tepat waktu.

Dalam hal ini keteladanan sangat penting dalam kehidupan terutama dalam membentuk karakter siswa. Karena dengan adanya teladan maka akan memberikan dorongan bagi siswa maupun guru untuk meniru atau meneladani sosok pribadi yang patut untuk ditiru. Sebagaimana teladan yang diberikan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, sehingga sahabat-sahabat beliau mampu meneladani akhlak beliau dalam segala aspek.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi guru serta ditiru. Sehingga dari teladan kepala sekolah di sini berdampak besar untuk kemajuan sekolah. Sedangkan keteladanan guru sama seperti keteladanan kepala sekolah yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Berdasarkan hasil dari data bab IV, Prinsip Keteladanan telah di Implementasikan dengan baik oleh guru dan kepala sekolah.

## 2. Praktik Religius dan Disiplin yang Dilakukan Guru

Guru melakukan bimbingan dan arahan dalam hal religius dan disiplin. Membimbing artinya memberi petunjuk kepada yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan arahan adalah kelanjutan dari membimbing. Senada dengan Bab IV arahan yang diberikan oleh guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat adalah memberikan bimbingan kepada siswa berupa, guru mengarahkan siswa untuk sopan kepada orang yang lebih tua, arahan agar murid selalu bertanggung jawab, arahan murid agar berdisiplin, arahan murid melaksanakan salat yang benar hingga murid membuang sampah pada tempatnya.

Hal itu senada dengan bab II bahwa mengarahkan dan membimbing adalah memelihara hubungan baik orang tua dengan anak, guru dengan murid. Dari hasil data yang diperoleh dilapangan. Bahwa guru telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.

Guru selain mengarahkan dan membimbing juga memberi keteladanan kepada murid dengan memberi contoh seperti berangkat lebih awal dari pada murid, salat tepat waktu, berdasarkan dari bab IV keteladanan guru adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa seperti membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan memasukan nilai-nilai agama kedalam mata pelajaran.

## 3. Praktik Religius dan Disiplin yang Dilakukan Peserta Didik

Peserta didik menjalankan peraturan di sekolah sesuai dengan apa yang ditetapkan sekolah. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk setiap tingkah laku individu. Yang bertujuan membekali siswa bahwa setiap perilakunya disetujui dalam situasi tertentu, dalam hal lain peraturan yakni memberi pengertian kepada siswa apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Berdasarkan bab IV peraturan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta barat adalah sesuatu hal yang harus ditaati karena dampak dari

peraturan tersebut adalah untuk mendisiplinkan siswa baik dalam hal beribadah, berpakaian, tingkah laku dan tanggung jawab. Dari penemuan di lapangan bahwa peraturan di sana sudah dijalankan dengan baik oleh siswa, bukti peraturan berjalan dengan baik yaitu siswa menaati apa yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Seperti siswa berpakaian sesuai hari yang ditentukan, siswa tidak membawa uang saku, siswa salat berjamaah duha maupun zuhur, siswa bergantian imam sesuai jadwal yang ditentukan, siswa datang tepat waktu.

Dalam praktik pendidikan karakter yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, hukuman (*punishment*) digunakan dengan tujuan memberi efek jera kepada siswa yang tidak disiplin, melakukan kesalahan dan melanggar peraturan. Namun dalam praktiknya hukuman di sini tidak dalam bentuk fisik seperti pukulan, menendang, lari, jalan jongkok dll. sesuai dengan bab IV. Bahwa hukuman yang dilakukan yaitu bersifat mendidik biasanya siswa diminta untuk membaca istighfar sepuluh kali, dua puluh kali dan seterusnya, hingga yang lebih berat, yakni menulis yang diucapkan hingga beberapa halaman, sifat hukumannya tertulis dalam peraturan di tiap kelas. Sedangkan kalau untuk guru di sini tidak ada hukuman namun guru memiliki kesadaran yang tinggi.

Hal tersebut senada dengan teori bab II, sebenarnya hukuman tidak layak untuk dijadikan sebagai cara untuk penanaman karakter. Namun hukuman dilaksanakan karena mempunyai tiga fungsi pertama siswa tidak melakukan tindakan yang tidak disukai masyarakat, kedua mendidik dan ketiga memberikan motivasi. Berdasarkan praktik hukuman di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Dari hasil temuan di lapangan bahwa hukuman di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, dalam bentuk nasehat, meminta anak istighfar, menulis surat, hingga dilaporkan ke orang tua. Jadi hukuman disini bersifat mendidik, senada dengan teori di bab II bahwa hukuman sifatnya adalah mendidik.

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat memberikan apresiasi yang tinggi bagi siswa, jika siswa mampu memberikan prestasi serta keberhasilan dalam melakukan hal yang baik. Hal itu juga berlaku bagi guru dan keluarga besar SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Berdasarkan dengan Bab IV penghargaan di sini diberikan kepada siswa yang mendapatkan hasil yang baik seperti juara dalam lomba antar sekolah, penghargaan juga diberikan kepada guru yang telah mengantarkan anak didiknya mendapat prestasi. Hal itu senada dengan bab II. Bahwa penghargaan adalah sesuatu yang diberikan atas dasar hasil baik.

Pembiasaan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan, karena dengan adanya pembiasaan mampu membangkitkan semangat individu menuju siswa yang berkarakter. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam pribadi seseorang. Sebagaimana yang dipaparkan dalam bab IV bahwa pembiasaan berupa salat duha dan dhuhur disekolah, hafalan surat setiap pagi, mengisi buku agenda salat, budaya antri, tidak membawa uang saku, tertib dll.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dalam beribadah maupun dalam kedisiplinan sudah berjalan dengan baik. Karena setiap hari selalu dijalankan dengan rutin beserta evaluasinya.

### **C. Tantangan Praktik Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat**

Lingkungan keluarga menjadi patokan sekolah dalam membentuk religius dan kedisiplinan siswa. Apabila siswa berada dilingkungan keluarga religius dan disiplin dapat memberi dampak positif dalam diri siswa, dimana ia akan terbawa padalingkungan yang religius dan disiplin. Selain itu, sekolah menerapkan karakter religius dan disiplin yang dilakukan setiap

hari maka akan memberikan dampak positif. Oleh karena itu, hambatan yang sering menjadi penghalang sekolah dapat teratasi apabila sekolah dan keluarga bekerja sama dalam melaksanakan atau menanamkan nilai-nilai religius dan disiplin siswa sejak dini agar siswa terbiasa dan terlatih untuk bersikap religius dan disiplin setiap hari. SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat yang menjadi kendala sekolah dalam mengimplementasikan religius dan disiplin seperti perbedaan perlakuan di rumah dan di sekolah, sosial media internet, prestasi menurun, tidak fokus dikelas dan semangat belajar menurun.

Dari beberapa kendala tersebut sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, sudah sesuai dalam memberikan bimbingan karena setiap ada anak yang bermasalah, sekolah langsung bekerja sama dengan orang tua dengan mengadakan *home visit*.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, maka penulis dapat menyimpulkan.

1. SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat menerapkan praktik pendidikan karakter religius dan disiplin dengan cara pengintegrasian dalam budaya sekolah seperti berbusana muslim, berjabat tangan, melepas alas kaki, berhenti aktivitas saat mendengarkan azan, infaq hari Jumat, menjaga kebersihan, berpakaian bersih dan rapi sesuai seragam, tidak membeli jajan disekolah, salat wajib, salat sunah duha, masuk pukul 06.30 WIB. Sekolah tersebut menggunakan sistem *fulldayschool*.
2. Praktik pendidikan karakter religius dan disiplin di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, dari kepala sekolah praktik yang dilakukan melalui keteladanan dalam bentuk refleksi, dari guru praktik karakter melalui arahan dan bimbingan sedangkan yang dilakukan peserta didik menjalankan peraturan, pembiasaan,

hukuman dan penghargaan. Dari hasil deskripsi data tersebut selain peraturan, hukuman, penghargaan, pembiasaan tetapi ada lagi yaitu keteladanan, arahan dan bimbingan.

3. Tantangan praktik religius dan disiplin yang dihadapi SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, adalah perbedaan perlakuan orang tua dan murid saat dirumah dan disekolah. Prestasi menurun dan faktor keluarga

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran saya dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah

Untuk kepala sekolah diharapkan selalu memberikan teladan bagi guru dan murid-muridnya karna kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan keberhasilan dan kesuksesan sekolah.

2. Guru

Untuk guru diharapkan menjadi guru yang profesional dalam mengajar dan menjadi teladan bagi muridnya, dan sebagai sekolah yang besar, yang menjadi contoh pendidikan karakter bagi sekolah lain, maka hendaknya selain memiliki kualifikasi minimal S1 juga memiliki sertifikat al-Qur'an.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur berkat nikmat dari Allah Swt. dan suri tauladan Nabi Muhammad Saw. penulis bisa mengarungi kehidupan ini dengan penuh nikmat, melalui karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Alm Bapakku Sukiran, Ibuku Kasinem yang selalu memberikan semangat dan do'anya kepada penulis.
2. Keluargaku tercinta Sukasmi (kakak Perempuan), dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan perhatian dan cintanya, sehingga penulis tumbuh berkembang.
3. Kepada K.H Jazuli al-Demaky, M.Ag, Furqan Mawardi, MPI dan segenap jajaran di Pondok Shabran, atas bimbingan dan dukungan selama di Pondok Shabran
4. Kepada PP Muhammadiyah, PWM Lampung, atas partisipasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya.
5. Kepada teman-teman Pondok Shabran (Thaifah Mansurah) , FAI angkatan 2012, IMM pondok Shabran dan IMM Cabang Surakarta dan aktivis satu perjuangan yang selama ini menyertai saya dalam berproses sebagai mahasiswa.
6. Kepada keluarga besar SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, murid-murid kesayangan dan dewan guru beserta staf tata usaha.
7. Kepada tokoh-tokoh PCM Bandar Mataram yang telah membiayai setiap bulanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2009. *Menabur Benih Sekolah Unggul di Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ali, Mohamad. 2012. *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasionalrefleksi Model Sosial Dan Model Budaya*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku profil SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat
- D. Marimba. 1989. *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. <http://www.elearningpendidikan.com>. diakses 22 September 2016
- Elisah, Siti. "Hubungan Antara Keagamaan dengan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Elizabeth B, Hurlock. 1978. *PerkembanganAnakJilid 2*, Edisi Keenam  
Penerjemah: Dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Novi. "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinandi Sekolah Dasar Negeri Margoyasan yogyakarta, *skripsi*, fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri  
<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbu.d.usulkan.full.day.school>. diakses 15 Oktober 2016  
<http://regional.kompas.com/read/2016/08/11/10493651/orangtua.dan.murid.yang.pukul.guru.di.makassar.jadi.tersangka> diakses 15 Oktober 2016

<http://ponorogopos.com/berita-hari-ini-heboh-di-fb-foto-bergaya-sok-iye-merokok-dan-naikkan-kaki-di-samping-guru-siswa-makassar-ini-dihujat-netizen/> diakses 15 Oktober 2016

Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas

Kholifah, Siti. “Porgram IMTAQ dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo

Lickona, thomas.1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York:Bantam Books.

Kemertrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa; Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas.

Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Milles, Mattew B dan A, Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nazaruddin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Rachman, Maman. 1997. *Manajemen Kelas*. Bandung: Depdiknas
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algeinsindo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.